**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab inipenulis akan menguraikan pokok-pokok utama, dengan tujuan memberikan gambaran secara umum dengan penulisan karya ilmiah ini, yang meliputi : latar belakang penulisan, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, delimitasi penulisan, metode penulisan, paradigma penelitian, defenisi istilah dan sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sesudah kematian adalah sebuah dunia rohani yang tidak tampak. Dengan demikian orang-orang tidak dapat memahaminya kalau Allah tidak memberitahukannya. Dalam Alkitab Allah telah menunjukkan bahwa benar-benar ada surga dan neraka.[[1]](#footnote-1) Dengan demikian sesudah kematian di dunia ini masih ada kehidupan yang akan dialami dan dijalani oleh manusia, salah satunya adalah neraka.[[2]](#footnote-2) Neraka adalah tempat yang dikhususkan menjadi tempat penghukuman. Alkitab mengajarkan bahwa penghukuman ini adalah sesuatu yang sangat mengerikan. Sungguh mengerikan karena Allah sendiri yang menghukumnya. Neraka merupakan ungkapan murka kesucian Allah dan kekuasaan Allah.[[3]](#footnote-3) Tempat itu merupakan tempat yang tetap bukan istrahat sementara.[[4]](#footnote-4) Di sana jiwa-jiwa menderita di dalam nyala api untuk selama-lamanya.[[5]](#footnote-5) Karena itu tidak ada kegembiraan di dalamnya, yang ada adalah ratapan yang tidak ada henti. Tempat itu merupakan tempat bagi mereka yang tidak mau bertobat, semua yang mati tanpa bertobat akan menderita tiada akhir di masa mendatang karena penghukuman dari Allah.[[6]](#footnote-6)

Penghukuman di neraka adalah perpisahan yang sangat hakiki dengan Allah. Setiap manusia yang menolak Allah mereka terhilang dan terpisah dari Allah.[[7]](#footnote-7) Alkitab secara jelas mengungkapkan bahwa neraka berada di suatu tempat, Matius 8:12 ”*anak-anak kerajaan itu akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, disana akan terdapat ratap dan kertakan gigi*”, dalam Matius 25:30 hamba yang tidak berguna akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap. Mereka bagaikan ombak laut yang ganas, yang membuihkan keaiban mereka sendiri, mereka bagaikan bintang-bintang yang baginya telah tersedia tempat di dunia kekelaman untuk selama-lamanya (Yudas 1:13).[[8]](#footnote-8) Jadi neraka berada disuatu tempat dalam kegelapan yang paling gelap, pada alam semesta milik Allah.

Neraka adalah tempat api yang tidak terpadamkan,[[9]](#footnote-9) yang Tuhan sediakan sebagai tempat bagi iblis, para antikristus[[10]](#footnote-10), malaikat-malaikat yang jatuh dan semua orang yang belum diselamatkan. Orang yang belum diselamatkan yakni: orang-orang penakut (orang yang takut menanggung akibat jikalau mengaku nama juruselamat), orang-orang yang tidak percaya (orang yang memilih tidak mau percaya kepada Tuhan Yesus)[[11]](#footnote-11), orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir dan penyembah-penyembah berhala.[[12]](#footnote-12) Jadi orang-orang yang di luar Tuhan adalah penghuni neraka.

Pemahaman orang terhadap neraka itu beragam, ada yang menerima tetapi dengan pemahaman yang salah dan ada juga yang menolak, bahwa neraka itu ada. Mereka yang memiliki pemahaman yang salah tentang neraka, beranggapan bahwa neraka merupakan awal dari kisah yang berlanjut setelah kematian.[[13]](#footnote-13) Bagi mereka yang menolak keberadaan neraka berkata bahwa pembahasan tentang neraka dapat membuat orang lain tersinggung. Karena menurut mereka Tuhan yang Mahakasih, tidak mungkin menciptakan penghukuman atau neraka. Lebih lanjut mereka berkata bahwa tidak mungkin suatu tempat yang begitu buruknya bersifat kekal. Karena yang bersifat kekal hanya hal-hal yang baik. Bagi mereka hanya neraka suatu keadaan buruk yang di alami seseorang saat menghadapi kematian.[[14]](#footnote-14)

Banyak orang kristen dewasa ini tidak memahami secara benar tempat setelah kematian dalam dunia ini. Setelah kematian tubuh dalam dunia ini, ada tempat yang sudah Allah sediakan bagi setiap orang. Setiap yang dilakukan seseorang pada masa kini akan menentukan tempatnya setelah kematian tubuh dalam dunia ini. Setiap orang akan bertanggungjawab dengan semua yang dilakukannya pada masa kini di hadapan Allah hakim yang adil. Allah akan menghakimi manusia sesuai perbuatan masing-masing. Manusia yang tidak bertanggungjawab secara benar dalam hidupnya dan tidak memuliakan Allah, akan Allah tempatkan ke tempat yang sudah disiapkan bagi mereka yang menolak kehendak Allah dan tidak melakukan firman Tuhan yaitu neraka.

Hal yang sama penulis temukan di jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin. Ketika penulis bertanya kepada salah seorang jemaat insial GT, sikap dan tanggapannya terhadap neraka. Maka GT menjawab, masuk surga dan neraka sama saja.[[15]](#footnote-15) Hal ini membuktikan bahwa jemaat ini tidak paham tentang neraka sebagai tempat yang kekal bagi orang yang tidak percaya dan taat pada Tuhan.

Selanjutnya penulis bertanya kepada seorang bapak yang berinsial MT (nama insial). Ia menjawab dan penjelasan sedikit dari bapak MT, menyatakan bahwa dia menyetahui neraka di buku dan dari teman. Bagi dia tidak jelas apakah neraka itu sebagai tempat penghukuman.[[16]](#footnote-16)

Seorang ibu yang berinsial SS (nama insial) mengatakan, bahwa dia tahu tentang neraka dari buku yang diberikan teman. Menurut dia neraka itu adalah ketika orang mengalami musibah seperti kecelakaan sampai patah tulang, itu sudah menjadi neraka bagi orang itu, karena ia mengalami kesakitan yang luar biasa.[[17]](#footnote-17)

Dari uraian di atas, telah mendorong penulis untuk meneliti dan menuliskan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **Konsep Neraka Menurut Kitab Wahyu 20 : 11-15 dan Implementasinya Bagi Jemaat GPIN ”Nazaret” Sungai Lilin** dengan satu keyakinan penulis, bahwa melalui karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi atau pemahaman yang baru dan yang mudah di pahami bagi setiap jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin yang masih belum memahami tentang neraka.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, guna mengarahkan seluruh tulisan dalam skripsi ini, maka penulis merumuskan masalah-masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apa pengertian neraka dari Kitab Wahyu 20 : 11-15?
2. Apa problematika jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin tidak memahami neraka?
3. Bagaimana penerapan Kitab Wahyu 20 : 11-15 bagi jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin?
4. **Maksud Dan Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama, maka penulis menetapkan maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep neraka menurut Kitab Wahyu 20 : 11-15.
2. Untuk mengetahui problematika jemaat GPIN ”Nazaret” Sungai Lilin.
3. Untuk menginplementasikan Konsep Neraka Menurut Kitab Wahyu 20 : 11-15 kepada jemaat GPIN ”Nazaret” Sungai Lilin.
4. **Asumsi Penulisan**

Ada pun asumsi dasar dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Alkitab adalah firman Allah yang tidak bersalah karena diinspirasikan oleh Roh Kudus kepada para penulis. Dan masih relevan pada masa sekarang untuk menjawab problematika yang terjadi di GPIN ”Nazaret” Sungai Lilin sekarang ini.
2. Tulisan Yohanes dalam kitab Wahyu 20 : 11-15 menjadi dasar yang mendasar dalam memahami apa yang diperbuat sekarang akan di pertanggungjawabkan sesuai dengan perbuatan masing-masing pada saat penghakiman Allah.
3. Dengan memahami Wahyu 20 : 11-15 akan membuat jemaat GPIN ”Nazaret” Sungai Lilin menjadi jemaat yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.
4. **Pentingnya Penulisan**

Berkenaan dengan maksud dan tujuan penulisan yang telah di paparkan, maka tulisan ini memiliki manfaat atau berguna baik bagi orang kristen, Hamba Tuhan, sekolah tinggi theologi maupun bagi penulis sendiri.

1. Bagi Orang Kristen.

Penulisan ini memberikan pemahaman bagi semua orang percaya untuk memahami perbuatan sekarang akan di pertanggungjawabkan sesuai perbuatan masing-masing menurut Kitab Wahyu 20 : 11-15.

1. Bagi Hamba Tuhan

Penulisan ini memberikan kotribusi bagi hamba Tuhan agar berperan aktif dalam pengajaran, bahwa perbuatan sekarang akan di pertanggungjawabkan sesuai perbuatan masing-masing orang.

1. Bagi Sekolah Tinggi Thelogi

Tulisan ini dapat menambah referensi kepustakaan yang dapat mendukung proses belajar theologia di sekolah-sekolah tinggi theologi.

1. Bagi Penulis

Selain salah satu persyaratan untuk memenuhi tuntutan akademik guna menyelesaikan studi pada jenjang strata satu theologia, tulisan ini memberikan kotribusi bagi penulis, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang ”perbuatan sekarang akan di pertanggungjawabkan sesuai perbuatan” sehingga dapat mengambil bagian untuk menolong jemaat untuk kemuliaan Tuhan.

1. **Delimitasi Penulisan**

Untuk mengarahkan penulisan ini agar dapat mencapai tujuan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis akan memusatkan perhatian pada :

Kisah penghukuman terakhir yang di tuliskan oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu 20 : 11-15. Diawali dengan penglihatan Yohanes tentang suatu takhta putih yang besar. Di buka kitab kehidupan dan orang mati akan dihakimi menurut perbuatan masing-masing berdasarkan apa yang sudah tertulis di dalam kitab-kitab itu. Di lanjudkan dalam ayat 15 ”*Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu”*.

1. **Metode Penulisan**

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek. Jadi metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek penelitian (kumpulan metode disebut metodik, sedangkan ilmu yang mempelajari disebut metodologi).[[18]](#footnote-18) Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif-bibliologis dalam upaya mewujudkan maksud dan tujuan penulisan ini.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta lambang antara fenomena yang diselidiki.[[19]](#footnote-19) Penulis menggunakan metode deskriptif, karena penulis berupaya untuk memberikan suatu gambaran akan fakta dari suatu fenomena yang terjadi bagi jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin dan mengemukakannya sebagai karya tulis yang diharapkan dapat bermanfaat guna memberikan solusi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Stevri Lumintang pendekatan kualitatif adalah “suatu pendekatan yang dibangun diatas landasan filsafat atau paradigma fenomelogi dengan menggunakan karakteristik penelitian alamiah, dengan pandangan bahwa realitas bersifat terbuka kontekstual, menyeluruh dan terkait satu dengan yang lain dan berupaya untuk memahami fenomena social dari sudut pandang informan”.[[20]](#footnote-20)

Penelitian ini juga menggunakan metode bibliologis, maksud metode ini yaitu berupaya membentuk pemahaman, pengertian, wawasan theologis berdasarkan atau bersumber dari Alkitab.[[21]](#footnote-21) Maka penulis menjadikan Alkitab sebagai landasan teori memecahkan masalah yang terjadi dalam karya tulis ini.

Penulis juga menggunakan buku-buku dan internet yang berhubungan dengan skripsi ini. Untuk membandingkannya dengan maksud Firman Tuhan, penulis mengeksposisi bagian Firman Tuhan Wahyu 20:11-15 dengan menggunakan buku antara lain: Theology of Word New Testament,[[22]](#footnote-22) Analitical Key to the New Testament,[[23]](#footnote-23) The NIV Matthew Henry Commentary,[[24]](#footnote-24) The Interlinear Hebrew-Aramic New Testament,[[25]](#footnote-25) The New Brown Driver and Briggs Hebrew English Lexicon of the SNew Testament,[[26]](#footnote-26) The Wycliffe Bible Commentary.[[27]](#footnote-27)

1. **Paradigma Penelitian**

Yang menjadi paradigma atau pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat masalah yang dibahas adalah natural, alamiah, dan sifatnya sosial, bersentuhan dengan kehidupan nyata. Alasan kedua adalah dilihat dari kesesuaian dengan masalah yang sedang dibahas, maka pendekatan inilah yang cocok dalam persoalan teologi.

 Kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[[28]](#footnote-28) Menurut Kirk dan Miller kualitatif adalah suatu pengamatan yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan pengamatan, harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu tertentu dengan mencatat dan menghitung. Perhitungan berdasarkan persentase, rata-rata.[[29]](#footnote-29) Jadi pendekatan ini merupakan pendekatan yang membuat suatu gambaran kompleks, laporan terperinci dari responden dengan melakukan disuatu yang di alami.

1. **Defenisi Istilah**

Dalam penulisan ini, penulis menegaskan kembali tentang definisi beberapa istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah-istilah yang akan didefinisikan oleh penulis adalah sebagai berikut: konsep neraka menurut Kitab Wahyu 20:11-15 dan implementasinya bagi jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin.

Pertama. Istilah *konsep* adalah rancangan atau buram, gambaran mental suatu objek, proses atau apapun yang berada di luar bahasa yang dulu digunakan akal bumi untuk memahami masalah-masalah lainnya, pemikiran yang umum dan ide atau pendapat yang diabstrakkan melalui peristiwa nyata.[[30]](#footnote-30) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menjelaskan bahwa ”konsep” adalah rancangan atau buram. Dalam istilah lainnya menggunakan kata ”konsepsi” yang artinya pengertian, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.[[31]](#footnote-31) ”Konsep” yang berarti concept, idea, yang memiliki arti tanggapan atau gagasan.[[32]](#footnote-32) Jadi konsep ialah suatu rancangan atau ide terhadap suatu masalah, peristiwa yang terjadi yang konkret dengan menggunakan akal budi baik untuk memahami.

Kedua, istilah *neraka* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alam akhir tempat api penyiksaan untuk orang-orang berdosa, tempat yang sial, tempat celaka, keadaan yang paling parah, atau tempat menyengsarakan.[[33]](#footnote-33) Neraka adalah tempat penghukuman bagi orang yang tidak bertanggung jawab dalam hidupnya, dan tempat semua orang yang namanya tidak tertulis dalam buku kehidupan.[[34]](#footnote-34) Neraka adalah jurang yang dalam, tempat penghukuman kekal. Neraka adalah kediaman allah-allah yang memberontak untuk di hukum serta tempat yang tidak berdasar yang memiliki api yang tidak terpadamkan.[[35]](#footnote-35) Dengan demikian neraka adalah tempat penghukuman yang paling mengerikan yang disediakan bagi orang-orang yang melawan kehendak Allah.

Ketiga, Istilah *jemaat* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah himpunan umat,[[36]](#footnote-36) rombongan orang yang beribadah[[37]](#footnote-37) dalam suatu persekutuan yang konkrit, sama konkritnya dengan persekutuan-persekutuan lain di dunia ini: ia mempunyai anggota- anggota, mempunyai peraturan-peraturan dan susunan tertentu.[[38]](#footnote-38) Jemaat adalah anggota dari satu tubuh dan anggota-anggota yang banyak itu takluk kepada satu Tuhan yang adalah kepala tubuh. Jemaat merupakan mempelai perempuan yang akan bersatu dengan Kristus sebagai mempelai laki-laki.[[39]](#footnote-39) Dengan demikian jemaat adalah anggota persekutuan yang berkumpul dengan tujuan memuji Tuhan dan mendengar sabda Tuhan.

1. **Sistematika Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan dan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dari penelitian ini, maka penulis membuat bagian bab yang menjadi sistematika penulisan, yaitu:

 Pertama, Bab I. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan garis besar penulisan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, metode penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang apa yang dimaksud dengan konsep neraka menurut Kitab Wahyu 20 : 11-15 dengan melihat latar belakang kitab Wahyu, struktur kitab Wahyu, struktur teks Wahyu 20 : 11-15, eksegese teks Wahyu 20 : 11-15 dan makna theologis.

 Ketiga, Bab III. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang metodologi penelitian dan problematika konsep neraka bagi jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin. Adapun pembahasan ini meliputi beberapa bagian, antara lain: metode penelitian, problematika, faktor penyebab problematika dan dampak problematika.

Keempat, Bab IV. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan penerapan konsep neraka menurut Kitab Wahyu 20 : 11-15 dan implementasinya jemaat GPIN “Nazaret” Sungai Lilin.

Kelima, Bab V. dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran, baik kepada jemaat dan juga kepada hamba Tuhan berdasarkan seluruh pemaparan dari bab-bab sebelumnya.

1. Jaerock Lee, *Neraka*, (Yogyakarta : ANDI, 2002,) 2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Em. Dr. Sutarno, *Menyongsong Kehidupan Sesudah Kematian*, (Jakarta : PT Pustaka Sinar Harapan, 2012), 69 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ajith Fernando, *Pernyataan-Pernyataan Penting Seputar Neraka*, (Yogyakarta : ANDI, 1991), 16 [↑](#footnote-ref-3)
4. Grant R. Jeffrey, *Perjalanan Menuju Kekekalan Mencari yang Kekal,* (Jakarta : Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1991), 157 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, 2 [↑](#footnote-ref-5)
6. D. James Kennedy, *Why I Believe,* (Batam : Interaksara, 2000), 87-88 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid, 18 [↑](#footnote-ref-7)
8. H.L Willmington. *Eskatologi* (Malang : Gandum Mas,1997), 336-337 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid, 337-341 [↑](#footnote-ref-9)
10. R.A. Jaffray, *Kristus Akan Datang Untuk Yang Kedua Kalinya*, (Bandung : Kalam Hidup, tt), 78 [↑](#footnote-ref-10)
11. Charles Fergusen Ball, *Sorga*, (Bandung : Kalam Hidup, 1980), 90 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid, 346-351 [↑](#footnote-ref-12)
13. Simon dan Christoper Daner, P. Hardono Hadi, *Masalah Moral Sosial Aktual Dalam Iman Kristen*, (Yogyakarta : Kanesinus, 2000), 33 [↑](#footnote-ref-13)
14. Frank Moore, *More Coffee Shop Theology*, (Batam Centre : Gospel Press, 2005), 220 [↑](#footnote-ref-14)
15. GT (Insial Pribadi), *Wawancara secara Pribadi*, 24 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-15)
16. MT (Insial nama), *Cawancara Pribadi bertatap muka*, 26 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-16)
17. SS (Insial nama), *Cawancara Pribadi bertatap muka*, 26 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-17)
18. Bahar Soeharto, *Menyiapkan Penelitian dan peulisan karya Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1980), 141 [↑](#footnote-ref-18)
19. Mohamat Bazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 63 [↑](#footnote-ref-19)
20. Stevri Lumintang, dan Danik Astuty Lumintang, *Theologia Penelitian dan Theologis*, (Jakarta : Gehena Insani Indonesia, 2016), 99 [↑](#footnote-ref-20)
21. B.S Sidjabat, *Penalaran dan Pemikiran Teologis*, (Bandung : Institut Alkitab Tiranus, tt), 63 [↑](#footnote-ref-21)
22. Herman Austel, *Theology of Word Old Testament,* (Chicago : Moody Press, tt) [↑](#footnote-ref-22)
23. Jhon Joshep Owens, *Analitical Key To Tthe Old Testament, (*Michigan : Baker Book House, 1984) [↑](#footnote-ref-23)
24. Matthew Henry, *The NIV, Matthew Henry Commentary*, (Grand Rapids Michigan : Zondervan Publishing House, 1992) [↑](#footnote-ref-24)
25. Jay P. Green Sr, *The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament* (Peabody : Hendrickson Publisher, 1994) [↑](#footnote-ref-25)
26. Francis Brown, *The New Brown Driver and Briggs Hebrew English Lexicon Of The Old Testament,* (Laffayette: Associated Publisher and Autors, 1981) [↑](#footnote-ref-26)
27. Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary,* (Chicago : Moody Press, 1966) [↑](#footnote-ref-27)
28. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : GP Press, 2009), 11 [↑](#footnote-ref-28)
29. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 2 [↑](#footnote-ref-29)
30. Peter Salim, *Kamur Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta : Modern English Press, 1999), 764 [↑](#footnote-ref-30)
31. Lukman Ali,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 520 [↑](#footnote-ref-31)
32. Joyce M. Hawkins, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* (Jakarta : Erlangga, 1999), 52 [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid*,* 687 [↑](#footnote-ref-33)
34. Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika*, (Malang : Gandum Mas, 1992), 620 [↑](#footnote-ref-34)
35. Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology*, (Malang : SAAT, 2004), 465-466 [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid*,* 408 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid, 610 [↑](#footnote-ref-37)
38. Dr. J. L. Ch. Abineno, *Jemaat*, (Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1965), 15 [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid, 9 [↑](#footnote-ref-39)